

## **BAB II**

### **KAJIAN KONSEPTUAL**

#### **A. Pariwisata Halal**

##### 1. Definisi Pariwisata Halal

Dari beberapa jurnal yang telah peneliti baca dan analisis ada beberapa istilah yang digunakan dalam penyebutan pariwisata religi antaranya wisata halal, wisata islami dan wisata religi. Adapun untuk lebih jelasnya lagi akan peneliti jelaskan dalam poin berikut ini;

##### a. Wisata Regional

Wisata Regional (Regional Tourism) adalah kegiatan wisata yang dikembangkan di suatu daerah tertentu, yang dapat bersifat regional dalam lingkungan nasional dan dapat bersifat regional secara internasional. Misalnya jalan-jalan di Bali, Yogyakarta, Lampung, dll.

## b. Wisata Halal/ Halal Tourism

Halal Tourism atau wisata halal, Mohsin et al, mengacu pada penyediaan produk dan jasa pariwisata yang memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim untuk memfasilitasi ibadah dan persyaratan lain dari hukum Islam. Masuknya preferensi Islam, menurut behaviorisme, mengacu pada budaya pakaian, makanan, dan perilaku daerah. maka konsep halal diartikan bahwa tempat tujuan tersebut harus jelas target pelanggannya (dalam hal ini umat Muslim), lokasi kegiatan (atribut dan tujuan), rincian kegiatan, serta produk dan layanan yang ditawarkan (makanan dan fasilitas).

## c. Wisata Islami

Kementerian Pariwisata mendefinisikan pariwisata Islami sebagai kegiatan yang didukung oleh fasilitas dan layanan yang disediakan oleh berbagai komunitas yang taat hukum Islam, pedagang, negara

bagian dan kotamadya. Fasilitas dan pelayanan yang diberikan tidak berbeda dengan fasilitas umum lainnya, namun fasilitas dan pelayanan yang diberikan tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Sehingga masyarakat muslim dapat leluasa menikmati fasilitas dan layanan yang diberikan oleh masyarakat.

d. Definisi Pariwisata Religi

Istilah pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu “pari” dan “wisata”. Pari artinya mengulang, sedangkan Wisata artinya perjalanan atau perjalanan. Wisata dengan demikian berarti perjalanan yang dilakukan beberapa kali atau berkali-kali (Oka A. Yoeti, 1 :103). Sementara itu Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa pariwisata adalah kegiatan wisata atau sebagiannya yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara untuk menikmati

tujuan dan daya tarik wisata istilah Dalam Pariwisata Religius.<sup>1</sup>

Pariwisata menurut Kodhya adalah perjalanan sementara dari satu tempat ke tempat lain, usaha yang dilakukan sendiri atau kelompok untuk menemukan keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu pengetahuan<sup>2</sup>. Sedangkan Gama mendefinisikan pariwisata sebagai suatu bentuk. proses keberangkatan sementara orang yang memilih tempat lain di luar tempat tinggalnya. Kepergiannya dilatarbelakangi oleh berbagai kepentingan antara lain kepentingan ekonomi, sosial, budaya, politik, agama, kesehatan dan lain-lain.<sup>3</sup>

Burkart dan Medlik menjelaskan pariwisata sebagai perpindahan sementara dan jangka pendek orang-

---

<sup>1</sup> Dr. Agus Purnomo, MM.Dr. Ida Farida, M.Si.Arnes Yuli Vandika S.Kom., M.Kom, *Potensi Pariwisatakabupaten Pesawaran Provinsi Lampung*, Pusaka Media Oktober 2019. Hlm 1

<sup>2</sup> H. Kodhyat. 1998. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesea*. Jakarta. Grasindo

<sup>3</sup> Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Penerbit Andi Yogyakarta

orang ke tempat tujuan yang bukan tempat tinggal dan pekerjaan biasa mereka, dan kegiatan mereka selama tinggal di tempat tujuan tersebut. Menurut WTO pariwisata mengacu pada kegiatan orang yang bepergian ke dan tinggal di tujuan di luar lingkungan sehari-hari mereka. Sedangkan menurut Undang-Undang Kepariwisataan Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009, pariwisata adalah kegiatan wisata yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang mengunjungi tempat tertentu untuk hiburan, pengembangan pribadi atau wisata. . pendidikan keunikan destinasi wisata yang dikunjungi pada waktu tertentu.<sup>4</sup>

## **B. Pariwisata Masjid**

### **1. Definisi Pawirisata Masjid**

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa pariwisata adalah kegiatan yang berkaitan dengan

---

<sup>4</sup> Burkart, A.J. dan Medlik, S. 1987. *Tourism, Past, Present, and Future*. London. Departemen Pendidikan Nasional. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat*.

perjalanan rekreasi. Istilah pariwisata pertama kali digunakan pada tahun 1959 pada Konferensi Nasional Kepariwisataan II di Trete, Jawa Timur. Istilah ini digunakan sebagai pengganti kata pariwisata sebelum kata pariwisata diambil dari bahasa Sanskerta. Pariwisata sendiri merupakan arti jamak yang diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan pariwisata, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan tourism. Dalam pariwisata ada yang disebut objek wisata yaitu. orang bepergian ke tujuan wisata dan wisata.<sup>5</sup>

Sebagai negara mayoritas muslim, mudah sekali menemukan masjid di Indonesia. Hampir setiap kota memiliki masjid besar yang mampu menampung ratusan bahkan ribuan jamaah, bahkan telah menjadi simbol kota dan daya tarik wisata. Ide menjadikan masjid sebagai objek wisata bukanlah hal baru di Indonesia. Masjid-masjid yang memiliki nilai sejarah atau kerabat dekat

---

<sup>5</sup> Agus Purnomo, Ida Farida, M.Si.Arnes Yuli Vandika S.Kom., M.Kom, Potensi Pariwisatakabupaten Pesawaran Provinsi Lampung, Pusaka Media Oktober 2019. Hlm 1

pemeliharaanya seringkali menjadi tujuan utama wisata atau ziarah wisatawan muslim. Sebut saja Masjid Menara Kudus yang ramai dikunjungi wisatawan muslim dari berbagai penjuru tanah air. Selain arsitektur yang kental dengan budaya lokal, masjid yang dibuka pada tahun 159 M ini juga menawarkan atraksi lain seperti makam Kanjeng Sunan Kudus atau Ja'far Shodiq.<sup>6</sup>

Masjid di Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi masjid tradisional (yang memiliki nilai sejarah tersendiri) dan masjid modern (yang mengadopsi masjid Mekkah-Madinah). Selain bentuk fisiknya, kedua jenis masjid ini tentunya menawarkan pengalaman spiritual yang berbeda. Di masjid-masjid tradisional, jemaah dan pengunjung menjumpai tanda-tanda perjuangan juru kunci menyebarkan Islam. Pengunjung dan penggemar pun merasa berada di tempat yang dulu dijaga penjaga. Bagi

---

<sup>6</sup> Cohen, Erik H. 2006. Religious Tourism as an Educational Experience dalam Dallen J. Timothy dan Danie H. Olsen Tourism, Religion, and Spiritual Journey. London: Routledge.

masyarakat muslim di Indonesia, wali merupakan pribadi penting yang memiliki ilmu dan kekuasaan dari Tuhan.

Dengan demikian, kurator menjadi sosok yang sangat berpengaruh bagi masyarakat. Kunjungan ke beberapa masjid tradisional biasanya dilanjutkan dengan ziarah ke makam para wali. Namun, masjid modern memberikan suasana yang berbeda. Bentuknya yang menyerupai masjid-masjid Mekkah dan Madinah memberikan kesan bahwa mereka sedang beribadah di tanah suci, yang menambah kekhidmatan ibadah mereka. Masjid-masjid ini pun seolah mampu mendorong jemaah dan pengunjung untuk benar-benar berkunjung ke tanah suci agar bisa mengikuti jejak Nabi. Bentuk masjid-masjid ini juga dipercaya dapat mengobati kerinduan akan tanah suci bagi para jemaah haji dan umrah. Keikutsertaan masjid sebagai obyek wisata bukanlah suatu kebetulan. Menteri Pariwisata Arief Yahya mengatakan masjid harus memiliki nilai spiritual dan nilai komersial yang

memberikan pengalaman dan kenyamanan bagi pengunjung.<sup>7</sup>

Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu aspek yang mungkin paling penting. Menurut Yanto, keindahan alam, budaya dan situs sejarah daerah menjadi daya tarik tersendiri bagi setiap wisatawan domestik maupun mancanegara<sup>8</sup>. Selain mendatangkan devisa, mengelola potensi pariwisata Indonesia juga akan mengangkat taraf hidup masyarakat Indonesia. Perekonomian masyarakat tumbuh karena adanya permintaan pasar akan pengelolaan pariwisata melalui situs sejarah, wisata religi dan cinderamata yang menjadi ciri khas daerah Indonesia.

## 2. Wisata Religi

---

<sup>7</sup> Farhan, Afif. 2017. Membuat Masjid-masjid Indonesia Seperti Masjidil Haram. <http://m.detik.com/travel/travel-news/d-3537245/membuat-masjid-masjid-indonesia-seperti-masjidil-haram>. <diakses tanggal 20 Agustus 2018>

<sup>8</sup> Muhajarah, K., & Hakim, L. (2021). Promoting Halal Tourism: Penggunaan Digital Marketing Communication dalam Pengembangan Destinasi Wisata Masjid. *Al-Muttaqin: Jurnal Studi, Sosial, dan Ekonomi*, 2(1), 34-42.

Wisata religi, motivasi spiritual dan wisata halal menjadi marak dan populer dalam beberapa dekade terakhir. Aan Jaelani menyatakan bahwa pariwisata memainkan peran penting dalam pariwisata internasional dan berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Peluang wisata halal begitu besar<sup>9</sup>. Menurut UNWTO Tourism Highlights 201 yang diterbitkan oleh Rin Hindryat (2020), terdapat sekitar satu miliar wisatawan di seluruh dunia dan diperkirakan akan meningkat menjadi 1,8 miliar pada tahun 2030. Salah satu destinasi wisata religi yang paling diminati masyarakat Indonesia adalah wisata masjid.

Menurut Amar, masjid merupakan pusat perhatian umat Islam dan dianggap sebagai tempat suci, bahkan ada yang beranggapan bahwa berziarah ke masjid dan mengunjungi orang suci yang dimakamkan di kompleks

---

<sup>9</sup> Jaelani, Aan, Halal Tourism Industry in Indonesia: Potential and Prospects (July 12, 2017). International Review of Management and Marketing, Vol. 7, No. 3, 2017, Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=2899864> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.2899864>

masjid dapat disamakan dengan pahala haji. Mekkah, meski anggapan ini belum menemukan landasan agamanya. Masjid adalah simbol yang mempersatukan umat Islam<sup>10</sup>. Menurut Sodikin (2012), Nabi Muhammad SAW menjadikan masjid sebagai pusat atau pusat kegiatan keagamaan, masjid merupakan kebutuhan mutlak dan sejak awal sejarahnya masjid merupakan pusat segala aktivitas umat Islam. Pada awal hijrah Nabi ke Madinah, salah satu ruang yang dibangun adalah masjid, sehingga menurut Syafari (1993), masjid menjadi tempat pembangunan.

Dalam buku Pendidikan Islam, dari paradigma klasik ke kontemporer, masjid merupakan sarana penting untuk mencerdaskan dan memajukan masyarakat, khususnya pendidikan agama dan penanaman nilai-nilai. Hakikat masjid tidak hanya sebagai sarana ibadah, tetapi masjid adalah tempat berkumpulnya hal-hal yang

---

<sup>10</sup> H Megasari, S Amar, I Idris. Jurnal Kajian Ekonomi 3 (6), 2015. 11, 2015. Ekonomi dalam perspektif kelembagaan. S Amar, E Gani. Penerbit UNP Press, 2012.

berkaitan dengan urusan kenegaraan dan kebangsaan. Namun di sisi lain, masih banyak masjid yang belum maksimal perannya. Bahkan tidak sedikit, menurut Umer Chapra (2010), fungsi masjid hanya sebagai tempat fardlu dan shalat Jumat. Hal ini sangat disayangkan tentunya karena masjid memiliki banyak fungsi selain ibadah.<sup>11</sup>

### C. Wisatawan

Wisatawan adalah peserta (konsumen) yang melakukan kegiatan di luar kegiatan sehari-hari untuk melakukan kunjungan wisata atau merencanakan perjalanan untuk mendapatkan kepuasan bagi dirinya sendiri. Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan dari tempat tinggalnya ke tempat yang dikunjunginya tanpa menginap atau tinggal di sana hanya sementara. World Tourism Organization (WTO) menyebut wisatawan sebagai wisatawan jangka pendek.

---

<sup>11</sup> Muhajarah, K., & Hakim, L. (2021). Promoting Halal Tourism: Penggunaan Digital Marketing Communication dalam Pengembangan Destinasi Wisata Masjid. *Al-Muttaqin: Jurnal Studi, Sosial, dan Ekonomi*, 2(1), 34-42.

Soekadijo mendefinisikan wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan ke suatu daerah atau negara asing dan tinggal di sana paling sedikit 2 jam atau paling lama enam bulan<sup>12</sup>.

Wisatawan muslim adalah orang atau sekumpulan orang yang melakukan kegiatan kunjungan yang dilakukan dalam jangka pendek ataupun panjang sesuai dengan keinginan orang tersebut, kegiatan yang dilakukan adalah berkunjung ke tempat-tempat yang memiliki pesona alam yang menarik atau tempat yang bersejarah dalam ruang lingkup islam atau keislaman. Biasanya wisatawan muslim melakukan kunjungan ke tempat yang memiliki sejaran khusus seperti masjid, makan atau tempat yang pernah dikunjungi atau dibangun oleh nabi serta para sahabatnya di zaman dulu.

#### **D. Konsep Google Place**

---

<sup>12</sup> Taufik Z. Karim, diakses pada laman <https://taufikzk.wordpress.com/2016/02/01/pengertian-wisatawan/> pada tanggal 10 maret 2023 pukul 09:51

Google Place sendiri merupakan salah satu aplikasi dan layanan yang Google tawarkan kepada pemilik bisnis dan layanan untuk mempromosikan bisnisnya ke semua pencari, dan muncul berdasarkan nama kota. Mengelola banyak lokasi dari satu dashboard. Mengupdate nama, alamat, dan jam operasional bisnismu<sup>13</sup>. Dengan menggunakan google place ini kita bisa dengan mudah mencari lokasi atau tempat yang kita inginkan, dalam hal ini peneliti ingin menganalisis tentang pariwisata masjid di mana dengan menggunakan google place ini peneliti bisa mencari wisata-wisata yang ada di indonesia terutama wisata masjid yang sering dikunjungi oleh wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri.

Google Business Places adalah layanan yang disediakan oleh Google Inc. dan merupakan semacam

---

<sup>13</sup> Asep irawan “Google Place ~ Aplikasi Google Untuk Populerkan Lokasi Bisnis Anda” diakses pada laman <https://www.maxmanroe.com/google-place-aplikasi-google-untuk-populerkan-lokasi-bisnis-anda.html#:~:text=Google%20Place%20sendiri%20merupakan%20salah,ditampilkan%20berdasarkan%20pencarian%20nama%20kota.> Pada tanggal 12 maret 2023 pukul 10:54

direktori restoran, toko, UKM, IKM dan layanan untuk bisnis lokal. Sebagian besar aktivitas membangun loyalitas dengan memulai percakapan. Platform baru memungkinkan bisnis atau perusahaan untuk mengelola informasi bisnis dan profil bisnis mereka dengan lebih baik untuk Google. Selain itu, akun Bisnisku dapat ditautkan ke Google AdWords. Cantuman Google Bisnisku digunakan untuk beriklan di Google.

#### **E. Aplikasi Neuka**

Neuka merupakan aplikasi berbasis web untuk meneliti media sosial dengan menggunakan metode Netnografi khusus untuk mendalami kearifan lokal di Indonesia. Dirintis sejak tahun 2019 dengan nama repositoryarkel.net, dan mulai dikembangkan secara intensif dengan melibatkan peneliti dari beberapa perguruan tinggi pada awal tahun 2020. Akhir Tahun 2020 untuk riset netnography khusus komunitas dipindahkan ke netnography.web.id. Tahun 2021

dikembangkan [nawala-tools.web.id](http://nawala-tools.web.id) untuk riset yang menggunakan data digital, tidak hanya berfokus pada komunitas, tetapi pada berbagai content digital. Tahun 2022 dikembangkan [Neuka.web.id](http://Neuka.web.id) khusus untuk mendalami kearifan lokal di Indonesia melalui media sosial dengan menggunakan metode netnografi.

[Neuka.web.id](http://Neuka.web.id) dibuat dengan tujuan memfasilitasi peneliti dalam melakukan riset netnography bersama (riset kolaborasi) tentang kearifan lokal di Indonesia. Dengan menggunakan Neuka, berarti peneliti bersedia saling berbagi dengan peneliti lain. Adapun beberapa fitur Neuka yang sudah dikembangkan meliputi:

- Data Mining Youtube, Twitter, Forum Kaskus, Instagram
- Visualisasi Data berbasis WordCloud
- Klasifikasi Text Unigram
- Analisis Emosi Teks berbasis EMOLEX
- Analisis Sentimen Teks berbasis SentiWordNet 3.0